

**PENGARUH SIKAP MANDIRI, MOTIVASI, DAN  
PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT  
MAHASISWA BERWIRAUSAHA SECARA SYARI'AH  
DI INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

**Eka Yuliyanti**

Universitas Ibn Khaldun Bogor,

[Ekayuliyanti82@yahoo.com](mailto:Ekayuliyanti82@yahoo.com)

*Abstract*

*This study aims to determine and analyze the influence of independent attitudes, motivation, and knowledge of entrepreneurship on the interest of Sharia Entrepreneur Students at the Bogor Agricultural Institute. This type of research used quantitative research with research methods in the form of survey research, and research instruments using questionnaires. Using saturated samples (census) is a sampling technique if all members of the population are used as samples. The population is 40 respondents. The results of the F test show that simultaneously independent attitudes, motivation and entrepreneurial knowledge there are 2 variables namely independent attitudes and entrepreneurial knowledge have a positive effect but do not significantly influence students' interest in entrepreneurship in sharia, while motivation variables have a positive influence and significant influence on the results of the analysis that is the value of Fcount 14,351 from Ftable 2,870.*

**Keywords:** *Independent Attitude, Motivation, Entrepreneurial Knowledge, Student Interest.*

---

### *Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sikap mandiri, motivasi, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa berwirausaha secara syariah di institut pertanian bogor. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian berupa penelitian survey, dan instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Menggunakan sampel jenuh (sensus) yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun populasi tersebut berjumlah 40 responden. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan sikap mandiri, motivasi dan pengetahuan kewirausahaan terdapat 2 variabel yaitu sikap mandiri dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha secara syariah, sedangkan variabel motivasi memiliki pengaruh yang positif dan pengaruh yang signifikan dengan hasil analisis yaitu nilai  $F_{hitung}$  14.351 dari  $F_{tabel}$  2,870.*

**Kata Kunci:** *Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan, Minat Mahasiswa.*

## **A. PENDAHULUAN**

Salah satu permasalahan yang terjadi pada perekonomian di Indonesia adalah terjadinya ketidakseimbangan lapangan pekerjaan. Pertumbuhan ekonomi yang pesat membutuhkan penambahan tenaga kerja untuk mengelolanya. Keahlian dan spesifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan juga belum tentu dapat dipenuhi oleh orang yang membutuhkan suatu pekerjaan. Laju pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang tersedia seringkali melampaui jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia.<sup>1</sup> Bahkan pemerintah yang memiliki kewenangan dalam mengatasi permasalahan ketenagakerjaan ini pun tidak juga membantu mengurangi jumlah pengangguran yang terjadi di Indonesia ini.<sup>2</sup> Sampai

---

<sup>1</sup> M. Fuad, dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), 38

<sup>2</sup> Aurilia Triani Aryaningtyas dan Dyah Palupuningtyas, (dalam kutipan Listyaningsih, Kuswanto 2009), "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Akademik Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Stiepari

saat ini pun masih banyak orang-orang diluar sana yang belum bekerja, padahal pemerintah sudah berusaha untuk mengatasi permasalahan ini. Itu karena lapangan pekerjaan yang tersedia sampai saat ini masih jauh dari kata cukup untuk menampung jumlah tenaga kerja yang semakin bertambah<sup>3</sup>. Berhubungan dengan hal tersebut, maka perguruan tinggi bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan suatu ilmu mengenai kemampuan berwirausaha kepada semua lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka nanti. Pihak perguruan tinggi pun perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari penemuan, percobaan, dan pengamatan yang telah dilakukan, sebagai bekal mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna untuk mendorong mahasiswa berwirausaha<sup>4</sup>.

Mengingat angka lulusan perguruan tinggi yang semakin meningkat, namun seperti yang diketahui masih banyak sekali yang belum mendapatkan suatu pekerjaan (menganggur) setelah lulus dari perguruan tinggi. Maka menjadi wirausahawan saat ini sangat diperlukan, untuk menghindari terjadinya pengangguran. Tujuannya tidak hanya untuk diri sendiri tetapi yang lebih penting adalah mengabdikan kepada bangsa dan negara dengan menciptakan lapangan kerja bagi orang lain<sup>5</sup>. Namun disini yang menjadi persoalannya adalah bagaimana menumbuhkan motivasi, minat berwirausaha yang efektif di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk memilih karir berwirausaha setelah mereka lulus dari perguruan tinggi. Di sinilah pentingnya pendidikan kewirausahaan yang

---

Semarang)”, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol.18 No. 2, 2017, Issn: 1693-7619 (Print) ISSN: 2280-4170 (Online), 141-152.

<sup>3</sup> Achyar Eldine 2013, *Ekonomi Kreatif Sektor Pertanian*, (Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2013), 109.

<sup>4</sup> Aurilia Triani Aryaningtyas dan Dyah Palupiningtyas, dalam kutipan Yohnson, 2003; Wu dan Wu, 2008, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Akademik Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Stiepari Semarang)”, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol.18 No. 2, 2017, Issn: 1693-7619 (Print) Issn: 2280-4170 (Online), 141-152.

<sup>5</sup> *Ibid.*, 141-152

diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan kewirausahaan dikalangan mahasiswa itu sendiri. Pendidikan kewirausahaan diharapkan memberikan landasan teoritis tentang konsep kewirausahaan, membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku seorang wirausahawan<sup>6</sup>.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Metode penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok. Dan jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Instrumen Penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik penelitian menggunakan analisis data berupa aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) dan pengumpulan data menggunakan data primer dimana data langsung diberikan kepada pengumpul data. Penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dimana variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,... dan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel  $Y$ . Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui seberapa jauh dependent variable terhadap independent variabelnya. Analisis regresi ganda adalah suatu alat untuk memperkirakan atau meramalkan nilai dari variabel  $Y$ , akan lebih baik apabila diperhitungkan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi  $Y$ .

## **C. KAJIAN TEORI**

Berbicara tentang semangat kewirausahaan, menjadi lebih menarik terutama di Indonesia yang sebagian besar penduduknya beragama Islam. Kenapa mayoritas penduduknya beragama Islam?

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, 142-152.

Karena alasannya adalah bahwa Nabi Muhammad adalah seorang pengusaha<sup>7</sup>.

Islam juga mengajarkan kepada seluruh umat muslim agar bertransaksi jual beli atau berwirausaha didasari dengan ketauhidan, artinya agar ketika memulai berwirausaha sudah bisa mengatasi berbagai macam rintangan yang suatu saat akan mereka hadapi. Sama halnya seperti ketauhidan Nabi Muhammad dalam berdagang. Beliau adalah entrepreneur yang hebat dan cerdas, bahkan beliau dikatakan sebagai pemimpin entrepreneur karena berkat kecerdasan dan ketulusan hati beliau dalam berdagang. Nabi Muhammad. dalam berdagang selalu memperhatikan kepuasan pelanggannya dan tidak ingin mengecewakan pelanggan sedikitpun. Nabi Muhammad adalah pedagang yang sangat jujur, rendah hati, niat berdagang adalah lillahi ta'ala yaitu tulus karena ingin mencari ridhanya Allah. bukan untuk menimbun harta atau bahkan mencari keuntungan yang berlebihan. Maka dari itu, sudah sepantasnya Nabi muhammad. sebagai panutan bagi semua umat muslim khususnya bagi yang ingin menjadi wirausahawan. Karena berwirausaha adalah alasan yang tepat untuk mereka pilih demi kelangsungan hidupnya yang lebih baik.

Konsumen terbesar di Indonesia adalah umat muslim. Seharusnya umat muslim sadar agar memprioritaskan ekonomi dan bisnis syariah, demi kesejahteraan umat muslim. Jika semua umat muslim menggunakan uangnya untuk hal-hal yang berhubungan dengan syariah, sudah pasti ekonomi dan bisnis syariah akan berkembang sangat pesat. Dalam Al-Quran sudah dijelaskan bahwa berwirausaha itu sangat penting bagi umat muslim. Dengan banyaknya wirausaha muslim, diharapkan rezeki yang berlimpah akan menetes ke bawah sehingga mampu membawa kemakmuran bagi kaum dhuafa (orang yang berada dalam kemiskinan). Sebab orang yang beragama Islam tidak dibolehkan

---

<sup>7</sup>Muhamad Ahsan, Armanu Thoyib, Achmad Sudiro, Nur Khusniyah Indrawati, "Developing Entrepreneurial Spirit Based on Local Wisdom", *International Journal of Social Science Research*, Vol. 4, No. 2, 2016, Issn: 2327-5510, 47.

menimbun hartanya apalagi menghitung-hitungkan hartanya, umat muslim hukumnya wajib mengeluarkan sebagian dari harta yang dimilikinya untuk orang-orang yang berhak menerimanya seperti kaum fakir miskin<sup>8</sup>.

Kewirausahaan merupakan kemampuan mandiri dan bekerja independen (tidak ketergantungan) untuk mencapai kesejahteraan. Seseorang yang menerapkan konsep dari kewirausahaan yaitu bekerja dengan independen (tidak ketergantungan) dan menciptakan lapangan kerja sendiri dengan menjalankan usahanya berdasarkan idenya sendiri, dan menggunakan sumber daya yang tersedia secara kreatif dan inovatif<sup>9</sup>.

Rahasia kewirausahaan dalam penciptaan nilai tambah barang dan jasa itu terletak pada penerapan kreativitas dan inovasi. Keduanya dilakukan untuk memecahkan masalah dan meraih peluang yang dihadapi. Kebiasaan berinisiatif akan melahirkan kreativitas atau daya cipta yang akan memunculkan inovasi<sup>10</sup>.

Perlu diketahui bahwa antara kreativitas dan inovasi adalah hal yang berbeda. Dalam dunia kewirausahaan, kreativitas merujuk kepada penemuan ide dan gagasan baru, sedangkan inovasi mengarahkan kepada bagaimana menggunakan ide dan gagasan baru tersebut sehingga dapat menghasilkan uang<sup>11</sup>.

Dalam berwirausaha pasti akan mengalami terjadinya risiko pada usaha yang dijalani, dan untuk meminimalisir terjadinya risiko dalam menjalani suatu usaha tersebut harus adanya manajemen risiko agar bisa mengelola risiko yang terjadi dalam setiap aktivitas.

### **Kemandirian Berwirausaha**

---

<sup>8</sup> Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, Edisi Revisi, (Bandung: Alfabeta, 2016), 135.

<sup>9</sup> Achyar Eldine, *Ekonomi Kreatif Sektor Pertanian*, (Jakarta: Kementerian Pertanian Republic Indonesia, 2013), 110.

<sup>10</sup> Dedi Purwana dan Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Anggota Ikapi, 2017), 32-33.

<sup>11</sup> *Ibid.*, 125.

Sebagai seorang wirausahawan harus bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa ada rasa takut dalam kondisi ketidakpastian. Seorang wirausahawan harus berusaha mencari, memanfaatkan dan menciptakan peluang-peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan<sup>12</sup>.

Kemandirian dan keteguhan seseorang secara otomatis akan memiliki kemampuan dalam menyelesaikan berbagai kesulitan ekonomi hidup di keluarganya<sup>13</sup>. Dalam berwirausaha harus bersifat mandiri untuk menghasilkan nilai ekonomi tertentu dan tidak ketergantungan pada perusahaan milik orang lain, karena dengan memiliki atau membangun usaha sendiri itu lebih baik dibandingkan bergantung pada perusahaan orang lain walaupun usaha yang dijalani bermula dari usaha kecil terlebih dahulu.

Seseorang yang memiliki sifat mandiri bermakna kekuatan pribadi sehingga menarik untuk dikenali, walaupun pada dasarnya sulit untuk membangun sikap mandiri pada diri seseorang<sup>14</sup>. Dan pada hakikatnya setiap manusia telah tertanam jiwa wirausaha yang berarti memiliki suatu kreativitas dan mempunyai tujuan tertentu, serta berusaha untuk mencapai keberhasilan dalam kehidupannya<sup>15</sup>.

Seorang wirausaha biasanya memiliki sikap hidup yang mandiri, itu berarti bahwa orang yang mandiri memiliki kemampuan untuk berjuang dan pantang menyerah dalam mencari dan menggunakan peluang sehingga dapat mencapai kesuksesan yang sesuai dengan pengorbanannya<sup>16</sup>.

---

<sup>12</sup> Muhamad Mustaqim, "Membangun Intensi Wirausaha Mahasiswa: Studi Pada Mahasiswa Prodi Mbs Dan Es Stain Kudus", Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 5, Nomor 1, 2017, P-Issn: 2355-0228, E-Issn: 2502-8316, 137.

<sup>13</sup> Agus Trihatmoko dan Mugi Harsono, *Kewirausahaan Membentuk dan Mengembangkan Unit Bisnis Handal dan Mapan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), 58.

<sup>14</sup> *Ibid*, 170

<sup>15</sup> Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 02.

<sup>16</sup> Atep Adya Barata dan Dedi Sudirman, *Membuka Usaha Kecil*, (Bandung: Arfino Jaya, 2009), 184.

Pada saat ini telah terjadinya pergeseran paradigma (pandangan) masyarakat yang tidak boleh menilai eksistensi seseorang dari eksistensi status pekerjaannya, tetapi harus bergeser dengan menilai seseorang dari apa yang berhasil dilakukannya pada saat itu. Para wirausahawan kecil pun saat ini telah menempatkan diri pada tataran kehidupan yang dianggap mandiri. Banyak sekali profesional muda yang mengakhiri karir di dunia pekerjaan dengan beralih profesi ke dunia wirausaha. Bagi mereka dengan usia yang produktif, mereka lebih memilih berwirausaha untuk memajukan kehidupan keluarganya dibandingkan bekerja pada institusi orang lain. Namun, pada saat ini pun banyak perusahaan besar yang memberikan kelas khusus bagi karyawannya yang akan mengalami pensiun di perusahaan yang mereka tempati. Kelas khusus tersebut berupa kursus kewirausahaan, tujuannya adalah untuk pembekalan<sup>17</sup>. Apabila bekal tersebut sudah dimiliki maka tidak perlu khawatir menganggur saat pensiun tiba dan bisa berwirausaha secara mandiri dengan bekal yang sudah diberikan oleh pihak perusahaan.

### **Motivasi Berwirausaha**

Perguruan tinggi sebagai salah satu sarana dan pemberi fasilitas dalam membentuk generasi muda yang memiliki kewajiban dalam melatih dan memberikan motivasi kepada mahasiswanya sehingga menjadi generasi yang cerdas, mandiri, kreatif, inovatif dan mampu membuat beraneka macam peluang usaha. Maka dari itu, setiap perguruan tinggi harus segera menyeimbangkan arah kebijakan perguruan tingginya antara lembaga riset pendidikan tinggi dengan lembaga pembentuk pengusaha. Mahasiswa setelah lulus diwajibkan untuk lebih inovatif dan kreatif dalam hal pengembangan diri mereka melalui pembuatan lapangan usaha, sehingga kedepan diharapkan dengan terciptanya lapangan pekerjaan yang luas maka pertumbuhan

---

<sup>17</sup>Agus Trihatmoko Dan Mugi Harsono, *Kewirausahaan Membentuk Dan Mengembangkan Unit Bisnis Handal dan Mapan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), 58.

ekonomi di daerah akan ikut serta meningkat dan tingkat kemiskinan pun akan semakin menurun<sup>18</sup>.

Keinginan untuk memiliki kehidupan yang lebih baik telah memotivasi individu untuk terlibat dalam kewirausahaan. Karena kebanyakan orang yang berhasil di dunia kewirausahaan mempunyai motivasi yang sangat kuat untuk mendorong tindakan-tindakan mereka. Kemudian mereka mengetahui dengan baik yang menjadi motivasinya dan memelihara motivasi tersebut dalam setiap tindakannya<sup>19</sup>.

Namun motivasi juga tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini disebabkan karena adanya mahasiswa yang tergolong sebagai mahasiswa yang berasal dari keluarga yang mapan atau dari keluarga yang sejahtera, sehingga tidak terlalu mengejar keinginan menjadi kaya. Beberapa di antara mereka telah mendapat warisan usaha dari orangtuanya sehingga tinggal meneruskan saja<sup>20</sup>.

Motivasi adalah proses psikologis yang mendasar, dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang<sup>21</sup>. Para psikolog pun telah menegaskan bahwa pentingnya alam, karakteristik atau ciri-ciri individu merupakan sebagai faktor yang mempengaruhi orang untuk menjadi wirausahawan<sup>22</sup>.

---

<sup>18</sup>Febrianto, "Analisis Minat Berwirausaha Mahasiswa Stie Lampung Timur, Jurnal Manajemen dan Bisnis", Vol. 3 No.2, 2013, Issn: 2087-0701, 151.

<sup>19</sup>Rosmiati, dkk, "Sikap Motivasi dan Motivasi Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan", Vol. 17, No. 1, 2015, Issn 1411-1438 (Print) Issn 2338-8234 (Online), 22.

<sup>20</sup>Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine, "Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Feb Uksw Konsentrasi Kewirausahaan)", *Ajie-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, Vol. 02, No. 03, 2017, E-Issn: 2477- 0574, P-Issn: 2477-3824, 210.

<sup>21</sup>Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013, H, 98.

<sup>22</sup> Rosnia Masruki dan Nurazalia Zakaria, "Nuradli Ridzwan Shah Mohd Dali, Siti Nurulhuda Nordin and Norasikin Salikin, Determinants of Motivating Muslims to Become Entrepreneurs in Malaysia", *Iulum Islamiyyah Journal*, Vol.8, 2012, Pp 97-107, Issn: 1675 – 5936, 98.

#### D. ANALISA DATA PENELITIAN

Program Studi Ekonomi Syariah di Institut Pertanian Bogor ini memiliki akreditasi oleh BAN-PT dengan peringkat B tepatnya pada tahun 2013, karena pada saat itu belum ada lulusan Ekonomi Syariah. Program Studi Ilmu Ekonomi Syariah ini baru berdiri pada tahun 2010, dan pada tahun 2017 Program Studi Ilmu Ekonomi Syariah ditetapkan menjadi Departemen Ilmu Ekonomi Syariah, karena sebelumnya pada tahun 2013 hanya diperkuat dengan Rencana Strategis Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Kemudian pada tahun 2018 Program Studi Ilmu Ekonomi Syariah telah melakukan re-akreditasi BAN-PT dan mendapatkan peringkat A. Dan mandat yang diberikan kepada Departemen Ilmu Ekonomi Syariah adalah mengembangkan ilmu ekonomi yang berkeadilan, bebas dari riba, gharar, dan maysir.

Berikut adalah jumlah data mahasiswa ekonomi syariah semester 4 di Institut Pertanian Bogor:

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	9	22,05 %
	Perempuan	31	77,05 %
Jumlah		40	100,00 %
Usia	20 tahun	37	92,05 %
	21 –25 tahun	3	7,05 %
	26 – 30 tahun	0	00,00 %
Jumlah		40	100,00 %
Aktivitas	Kuliah	38	95,00 %
	Kuliah + Usaha	2	5,00 %
Jumlah		40	100,00 %

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data diolah)

Dalam latar belakang penelitian ini peneliti melakukan survei lapangan, dengan cara menyebarkan kuesioner 40 responden kepada mahasiswa

ekonomi syariah semester 4 di Institut Pertanian Bogor. Dalam tabel tersebut dapat diberikan kesimpulan bahwa mahasiswa ekonomi syariah semester 4 ini lebih memfokuskan dirinya untuk kuliah saja dibandingkan dengan mengisi aktivitasnya yaitu kuliah sambil berwirausaha. Hal tersebut sangat wajar karena Mahasiswa Semester 4 Ekonomi Syariah IPB banyak yang usianya masih sangat remaja, dan masih ingin difokuskan untuk kuliah saja dibandingkan sambil berwirausaha. Hal tersebut tentunya perlu untuk diteliti alasan Mahasiswa Semester 4 Ekonomi Syariah ini lebih difokuskan untuk kuliah saja dibandingkan sambil berwirausaha. Dan hal itulah yang akan menjadi sebuah penelitian skripsi ini guna menjawab hipotesis penulis.

Berdasarkan hasil uji kualitas data, yaitu terdapat uji variabel dan uji reliabel. Hasil menunjukkan bahwa semua variabel, baik itu variabel bebas dan variabel terikat keduanya menunjukkan bahwa semua variabel dikatakan valid karena  $r_{hitung} > 0,3$ . Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Mandiri**

No	Indikator	$R_{hitung}$	Simpulan	Keterangan
1.	Pengambilan Inisiatif	0,614	Valid	Karena nilai $r_{hitung} > 0,3$
2.	Mengatasi Rintangan Lingkungan	0,602	Valid	Karena nilai $r_{hitung} > 0,3$
3.	Memperbaiki Kepribadian	0,609	Valid	Karena nilai $r_{hitung} > 0,3$
4.	Kepuasan Kerja	0,431	Valid	Karena nilai $r_{hitung} > 0,3$
5.	Mandiri Dalam Mengerjakan Tugas	0,682	Valid	Karena nilai $r_{hitung} > 0,3$

**Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi**

<b>N O</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>SIMPULAN</b>	<b>KETERANGA N</b>
1.	Motivasi Material	0,366	Valid	Karena nilai $r_{hitung}^-$ 0,3
2.	Motivasi Rasional Intelektual 1	0,523	Valid	Karena nilai $r_{hitung}^-$ 0,3
3.	Motivasi Emosional Sosial 1	0,513	Valid	Karena nilai $r_{hitung}^-$ 0,3
4.	Motivasi Rasional Intelektual 2	0,347	Valid	Karena nilai $r_{hitung}^-$ 0,3
5.	Motivasi Emosional Sosial 1	0,393	Valid	Karena nilai $r_{hitung}^-$ 0,3

**Tabel 4 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan**

5	Menganalisis Peluang Usaha 2	0,646	Valid	Karena nilai $r_{hitung}^-$ 0,3
---	------------------------------	-------	-------	---------------------------------

**Kewirausahaan**

**Tabel 5 Hasil Uji Validitas Variabel Minat Berwirausaha**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>R<sub>hitung</sub></b>	<b>Simpulan</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Kemauan Keras Untuk Mencapai Tujuan dan Kebutuhan Hidup	0,712	Valid	Karena nilai $r_{hitung}^-$ 0,3
2.	Keyakinan Kuat Atas	0,593	Valid	Karena nilai $r_{hitung}^-$ 0,3

	<b>Kekuatan Sendiri 1</b>			
3.	<b>Sikap Jujur dan Tanggung Jawab</b>	0,444	Valid	Karena nilai $r_{hitung} \bar{0,3}$
4.	<b>Ketahanan Fisik Mental Ketekunan Keuletan Bekerja dan Berusaha 1</b>	0,646	Valid	Karena nilai $r_{hitung} \bar{0,3}$
5.	<b>Ketahanan Fisik Mental Ketekunan Keuletan Bekerja dan Berusaha 2</b>	0,725	Valid	Karena nilai $r_{hitung} \bar{0,3}$
6.	<b>Pemikiran yang Kreatif dan Konstruktif 1</b>	0,471	Valid	Karena nilai $r_{hitung} \bar{0,3}$
7.	<b>Pemikiran yang Kreatif dan Konstruktif 2</b>	0,488	Valid	Karena nilai $r_{hitung} \bar{0,3}$
8.	<b>Keyakinan Kuat Atas Kekuatan Sendiri 2</b>	0,729	Valid	Karena nilai $r_{hitung} \bar{0,3}$
9.	<b>Keyakinan Kuat Atas</b>	0,580	Valid	Karena nilai $r_{hitung} \bar{0,3}$

	<b>Kekuatan Sendiri 3</b>			
10.	<b>Keyakinan Kuat Atas Kekuatan Sendiri 4</b>	0,712	Valid	Karena nilai $r_{hitung}^{-} 0,3$

Dan semua variabel dikatakan handal atau reliabel karena memiliki nilai koefisien (cronbach's alpha)  $\bar{0},6$ . Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian menggunakan SPSS sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Cronbach A</b>	<b>Simpulan</b>	<b>Keterangan</b>
1	<b>Sikap Mandiri</b>	0,802	Reliabel	Karena Cronbach $\bar{\alpha} 0,6$
2	<b>Motivasi</b>	0,668	Reliabel	Karena Cronbach $\bar{\alpha} 0,6$
3	<b>Pengetahuan Kewirausahaan</b>	0,798	Reliabel	Karena Cronbach $\bar{\alpha} 0,6$
4	<b>Minat Berwirausaha</b>	0,879	Reliabel	Karena Cronbach $\bar{\alpha} 0,6$

Dan untuk hasil penelitian berupa uji simultan atau uji F menyatakan bahwa nilai  $F_{hitung} = 14,351$  dari  $F_{tabel} = 2,870$ . Ini berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari sikap mandiri, motivasi dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa semester 4 di Institut Pertanian Bogor dalam berwirausaha secara syariah.

**Tabel 7. Hasil Uji F (Uji Simultan)**

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	437.525	3	145.842	14.351	.000 <sup>a</sup>
Residual	365.850	36	10.163		
Total	803.375	39			

Dan untuk hasil penelitian berupa uji t atau uji parsial menyatakan bahwa terdapat 2 variabel yang berpengaruh positif namun tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, yaitu variabel sikap mandiri, dan variabel pengetahuan kewirausahaan, sedangkan variabel motivasi memberikan pengaruh yang positif dan pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha secara syariah di Institut Pertanian Bogor. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berdasarkan hasil penelitian melalui SPSS sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji T (Uji Parsial)

VARIABEL	T		Sig.		Kesimpulan
	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Hasil	$\alpha = 5\%$	
Sikap Mandiri	1,156	2,028	0,255	- 0,05	Tidak Berpengaruh signifikan
Motivasi	6,250	2,028	0,000	- 0,05	Berpengaruh signifikan
Pengetahuan Kewirausahaan	0,852	2,	0,400	- 0,05	Tidak Berpengaruh signifikan

		02			
		8			

## **E. HASIL PENELITIAN**

Sesuai dengan latar belakang yang telah disampaikan diawal dimana program studi ilmu ekonomi syariah baru berdiri pada tahun 2010 dan masih terakreditasi B karena lulusan sebelumnya belum ada lulusan ekonomi syariah. Program Studi Ekonomi Syariah di Institut Pertanian Bogor ini baru ditetapkan menjadi Departemen Ilmu Ekonomi Syariah pada Tahun 2017 tepatnya 2 Tahun yang lalu. Kemudian pada tahun 2018 tepatnya pada tanggal 4 September 2018 Program Studi Ekonomi Syariah telah melakukan re-akreditasi BAN-PT dengan mendapatkan peringkat A dan berlaku 5 (lima) tahun ke depan pada tanggal 4 September 2023.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mahasiswa yang aktivitasnya kuliah sambil berwirausaha hanya mencapai 5% dari jumlah 40 mahasiswa. Hal tersebut membuat penulis berasumsi bahwa usia remaja semester 4 ekonomi syariah ini masih tergolong sangat muda yaitu sekitar 20 Tahun. Dan usia tersebut masih belum banyak mengetahui dunia kewirausahaan, dan masih difokuskan untuk kuliah saja. Kemudian penulis berasumsi bahwa mungkin di semester 4 ini masih banyak yang belum mengisi kegiatan kuliahnya dengan sambil berwirausaha namun pada saat masuk di semester 6 mungkin banyak mahasiswa yang mulai merambah ke dunia kewirausahaan. Disamping itu ternyata persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan menunjukkan bahwa untuk variabel sikap mandiri, motivasi dan pengetahuan kewirausahaan angkanya positif (+). Ini menandakan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha secara syariah di Institut Pertanian Bogor. Berdasarkan pengaruh dominan bahwa variabel motivasi merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha secara syariah di Institut Pertanian Bogor. Itu artinya, dalam kondisi tertentu apabila motivasi memberikan peningkatan,

maka minat mahasiswa berwirausaha secara syariah pun akan semakin meningkat. Demikian sebaliknya, apabila pengaruh motivasi mengalami penurunan, maka minat mahasiswa berwirausaha secara syariah di Institut Pertanian Bogor ini pun akan mengalami penurunan. Itu berarti bahwa motivasi memiliki pengaruh yang sangat signifikan untuk minat mahasiswa dalam berwirausaha. Baik itu motivasi dalam diri maupun motivasi dorongan dari orang lain. Kemudian untuk demografi responden juga menunjukkan bahwa jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Itu artinya bahwa perempuan lebih tertarik berwirausaha dibandingkan laki-laki.

Dengan melihat uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa peningkatan motivasi secara otomatis akan meningkatkan minat mahasiswa semester 4 di Institut Pertanian Bogor untuk berwirausaha secara syariah. Ada titik tertentu dimana sikap mandiri dan pengetahuan kewirausahaan akan mempengaruhi minat mahasiswa berwirausaha secara syariah, namun juga ada titik tertentu dimana motivasi tidak sangat mempengaruhi minat mahasiswa berwirausaha secara syariah. Oleh sebab itu pihak Universitas harus mampu menganalisa dan melihat hal tersebut dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Menurut hasil penelitian bahwa mahasiswa semester 4 program studi ekonomi islam di Institut Pertanian Bogor ini sudah menguasai ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan. Dalam pembekalan pengetahuan tentang pengembangan ide, untuk meraih peluang bisnis itu perlu diberikan. Dan hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian berupa kuesioner, hasil menunjukkan bahwa pada pernyataan “mahasiswa mampu menganalisis peluang usaha”. Dari pernyataan tersebut terdapat beberapa tanggapan dari 40 responden (tabel 4) yaitu, sebanyak 2,5% responden menjawab sangat tidak setuju, 27,5% menjawab netral, 40% menjawab setuju, dan 30% responden menjawab sangat setuju. Jika diambil kesimpulan, terdapat persentase lebih tinggi yang menjawab setuju terhadap pernyataan tersebut. Dan variabel

pengetahuan kewirausahaan dengan indikator menganalisis peluang usaha memang memberikan pengaruh positif bagi mahasiswa yang mau berwirausaha guna mengetahui peluang usaha tersebut itu berada dan ancaman apa yang ada.

Secara simultan sikap mandiri, motivasi, dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif namun tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha secara syariah di Institut Pertanian Bogor. Terdapat variabel yang tidak berpengaruh signifikan yaitu variabel sikap mandiri dan variabel pengetahuan kewirausahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel uji t (tabel 8), hasil menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  pada variabel sikap mandiri sebesar (1,156) dan pengetahuan kewirausahaan (0,852) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (2,028) serta nilai signifikansinya diatas 0,05. Sedangkan untuk variabel motivasi memiliki pengaruh yang signifikan karena  $t_{hitung}$  (6,250) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (2,028) dan nilai signifikansinya pun di bawah 0,05.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aryaningtyas, Aurilia Triani dan Dyah Palupiningtyas, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Akademik Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa STIEPARI Semarang)*, Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, Vol.18 No. 2, Oktober 2017.
- Eldine, Achyar, *Ekonomi Kreatif Sektor Pertanian*, Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2013.
- Fuad, M dkk, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Mustaqim, Muhamad, *Membangun Intensi Wirausaha Mahasiswa: Studi Pada Mahasiswa Prodi MBS Dan ES STAIN Kudus*, Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 5, Nomor 1, 134 – 149, P-ISSN: 2355-0228, E-ISSN: 2502-8316, 2017.
- Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Tanjung, Hendri, *50 Pertanyaan Seputar Ekonomi Islam*, Bogor: UIKA PRESS, 2016.
- Trihatmoko, Agus dan Mugi Harsono, *Kewirausahaan Membentuk Dan Mengembangkan Unit Bisnis Handal dan Mapan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017.
- Muhamad Ahsan, Armanu Thoyib, Achmad Sudiro, Nur Khusniyah Indrawati, “Developing Entrepreneurial Spirit Based on Local Wisdom”, *International Journal of Social Science Research*, Vol. 4, No. 2, 2016
- Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, Edisi Revisi, Bandung: Alfabeta, 2016
- Achyar Eldine, *Ekonomi Kreatif Sektor Pertanian*, (Jakarta: Kementerian Pertanian Republic Indonesia, 2013
- Dedi Purwana dan Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Anggota Ikapi, 2017

- Muhamad Mustaqim, “Membangun Intensi Wirausaha Mahasiswa: Studi Pada Mahasiswa Prodi Mbs Dan Es Stain Kudus”, Jurnal Ekonomi *Syariah*, Volume 5, Nomor 1, 2017
- Agus Trihatmoko dan Mugi Harsono, *Kewirausahaan Membentuk dan Mengembangkan Unit Bisnis Handal dan Mapan*, Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2017
- Suryana, *Yuyus* dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- Atep Adya Barata dan Dedi Sudirman, *Membuka Usaha Kecil*, Bandung: Arfino Jaya, 2009
- Agus Trihatmoko Dan Mugi Harsono, *Kewirausahaan Membentuk Dan Mengembangkan Unit Bisnis Handal dan Mapan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017
- Febrianto, “Analisis Minat Berwirausaha Mahasiswa Stie Lampung Timur, Jurnal Manajemen dan Bisnis”, Vol. 3 No.2, 2013
- Rosmiati, dkk, “Sikap Motivasi dan Motivasi Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan”, Vol. 17, No. 1, 2015.